

Penerapan Metode Ummi Jilid Tajwid dalam Mengembangkan Bacaan Qalqalah di MI Integral Al-Ukhuwah

Hj. Rahimah

Institut Agama Islam Darussalam Martapura

Email: hjrahimaghpiaud@gmail.com

Ely Farida

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai

Email: elyfaridaley@gmail.com

Raudhatul Hasanah

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai

Email: hasanahraudhatul92@gmail.com

Abstrak

Penerapan metode ummi jilid tajwid dalam mengembangkan bacaan qalqalah di MI Integral Al-Ukhuwah Kecamatan Banjarang Kabupaten Hulu Sungai Utara selama ini berjalan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai penerapan metode ummi jilid tajwid dalam mengembangkan bacaan qalqalah di MI Integral Al-Ukhuwah, alat peraga juga digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada suatu waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan desain dan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini lebih menggambarkan mengenai bagaimana peran guru dalam menerapkan metode ummi jilid tajwid yang ada di MI Integral Al-Ukhuwah. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini melibatkan kordinator metode ummi dan siswa MI sebagai subjek untuk memahami mengenai Penerapan metode ummi jilid tajwid dalam mengembangkan bacaan qalqalah di MI Integral Al-Ukhuwah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinator metode ummi mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar, sementara alat peraga berperan dalam menambah keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar jika digunakan secara tepat.

Kata kunci: Metode Ummi, Tajwid, Qalqalah.

PENDAHULUAN

Metode ummi merupakan metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca al-qur'an.¹ Metode ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Pembelajaran dengan menggunakan metode ummi adalah salah satu pembelajaran yang

¹ Anwar Khudori, Muhammad Priyatna, Dan Moch Yasyakur, "Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Siswa Di Kelas IV SD Kaifa Bogor," *Al Hidayah* 1, No. 2B (2019): H. 244.



mengkhususkan pada pengkajian terhadap materi-materi sekaligus pengaplikasian cara baca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.²

Metode Ummi merupakan suatu metode yang dikembangkan oleh Lembaga Ummi Foundation (UF) Surabaya. Lembaga Ummi Foundation adalah sebuah lembaga yang membantu lembaga formal atau non formal dan khususnya guru Alquran dalam meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran Alquran yang efektif, menyenangkan dan menyentuh hati.³

Metode Ummi merupakan salah satu metode yang banyak digunakan umat Islam dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an. Metode ini dicetuskan pada tahun 2007 dan diprakarsai oleh A. Yusuf MS dan Masruri.

Latar belakang diciptakannya metode ini adalah karena kepaahaman dan keperluan umat Islam pada umumnya untuk mempelajari Al-Qur'an dari tahap membaca dan menghafalkannya sudah meningkat. Sedangkan program dan metode pembelajaran Al-Qur'an yang ada selama ini belum menyebar ke seluruh elemen masyarakat khususnya umat Islam. Maka metode ini diharapkan dapat menyebar ke seluruh masyarakat dan dapat meningkatkan semangat *fastabiq al-khairat* dalam pendidikan Islam khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an.⁴

Langkah-langkah penerapan metode ummi ada beberapa tahapan yaitu (1) Pembukaan : adalah kegiatan pengondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al- Qur'an bersama sama (2) Apersepsi : adalah mengulang materi tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an 2-3 huruf hijaiyyah yang sudah dipelajari sebelumnya kemudian akan ditambah 2-3 huruf hijaiyyah yang akan diajarkan untuk hari ini sesuai dengan halaman buku jilidnya (3) Pemahaman Konsep : adalah proses menjelaskan materi/ pokok bahasan tentang penambahan 2-3 huruf hijaiyyah yang akan diajarkan atau dipelajari untuk hari ini (4) Latihan / Keterampilan : adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang – ulang bacaan huruf hijaiyyah yang telah diajarkan secara baik dan benar sehingga anak lancar dalam membaca Al-Qur'an (5) Evaluasi : adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu (6) Penutup : adalah pengondisian anak untuk tetap tertib, kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari guru. Dengan adanya langkah-langkah tersebut maka anak akan lebih mudah untuk memahami dan memiliki kesiapan untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.⁵

Secara lughawi Qalqalah berarti goyangan atau gerakan sedang secara istilah Qalqalah adalah goyangnya makhraj ketika diucapkannya salah satu huruf yang disukun (mati) sehingga terdengar tekanan suara yang kuat baik sukun itu asli maupun di akhir kata. Huruf qalqalah ada lima, yaitu: ق، ط، ب، ج، د.

Qalqalah terbagi 2⁶: Qalqalah sughra ialah huruf qalqalah yang matinya asli. Contohnya : يَقْطُوعُونَ. Qalqalah kubra ialah huruf qalqalah yang matinya mendatang disebabkan dibaca waqaf.⁷ Contohnya : تَبْ وَلَهْب يَدَا بِي تَبْ

² Junaidin Nobisa dan Usman, "Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Alquran," *Al Fikrah* 4, no. 1 (2021): h. 49.

³ Sumarlin Hadinata, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun Di Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara," *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial* 19, no. 1 (2021): h.69-70.

⁴ Hadinata, h.70.

⁵ Fika Mahrizki, Elfiadi, dan Dwhy Dinda Sari, "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK IT Al-Manar Kec. Bukit Kab. Bener Meriah," *Jurnal Raudhah* 10, no. 2 (2022): h.100.

⁶ siddiq amien, *Buku Pintar Al-qur'an* (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2008), h. 22-23.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian adalah “Bagaimanakah penerapan metode ummi jilid tajwid dalam mengembangkan bacaan qalqalah di MI Integral Al-Ukhuwah Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara?. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai penerapan metode ummi jilid tajwid dalam mengembangkan bacaan qalqalah di MI Integral Al-Ukhuwah. Hasil penelitian bermanfaat untuk meningkatkan bacaan qalqalah pada Siswa Dan Menambah Semangat Serta Pengetahuan Baru Bagi Peneliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada suatu waktu tertentu.⁸ Penelitian ini menggunakan desain dan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini lebih menggambarkan mengenai bagaimana peran guru dalam menerapkan metode ummi jilid tajwid yang ada di MI Integral Al-Ukhuwah.

Subjek dalam penelitian ini melibatkan Koordinator Metode Ummi yakni ustadzah Mariati S.Pd, dan Siswi kelas 6 Mi Integral Al-Ukhuwah. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Mi Integral Al-Ukhuwah Banjang kabupaten Hulu Sungai Utara.

Sumber data dalam penelitian ini adalah. Data primer yaitu data pokok yang meliputi Koordinator Metode Ummi, dan peserta didik Mi Integral Al-Ukhuwah. Data sekunder yaitu data pendukung meliputi data umum lokasi di Mi Integral Al-Ukhuwah Banjang kabupaten Hulu Sungai Utara.

Teknis pengumpulan data yang di pergunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknis analisis dalam penelitian ini penulis menggunakan pola pikir induktif, berarti bahwa upaya pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan. Analisis ini lebih merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompokkan. Jadi penyusunan teori di sini berasal dari sejumlah data yang banyak dikumpulkan dan saling dihubungkan.⁹

Teknis validasi data untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa melalui triangulasi antar peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang untuk pengumpulan data karena untuk memperkaya khasanah pengetahuan dalam menggali informasi. Dan perlu diperhatikan orang yang diajak menggali harus berpengalaman agar tidak merugikan peneliti.¹⁰

Metode analisis data dalam pengambilan data data kualitatif menurut pendapat Cresswell menggunakan langkah-langkahnya sebagai berikut: 1). Mengkoordinasi dan menyiapkan data, 2). Membaca, memahami, dan melihat semua data terkait penerapan metode ummi jilid tajwid dalam mengembangkan bacaan qalqalah di mi integral al-ukhuwah, 3). Rekap data, 4). deskripsi lanjutan, 5). Menghubungkan antar tema yang terkait, dan 6). Memberikan interpretasi tentang tema dalam penelitian.¹¹

⁷ siddiq amien, *Buku Pintar Al-qur'an* (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2008), h. 22-23.

⁸ wiwin yuliani, “Metode Penelitian deskriptif dalam perspektif bimbingan konseling,” *QUANTA : jurnal kajian bimbingan dan konseling dalam pendidikan* 2, no. 2 (2018).

⁹ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 11.

¹⁰ Bachtiar Bachri, “Meyakinkan Validitas Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Teknologi Pendidikan* Volume 6, No. Nomer 1 (April 2010.): Hal. 56-57.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif Interaktif Dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2017), H. 162-163.

HASIL PENELITIAN

Penerapan Metode Ummi

1. Pembukaan

Hasil observasi penulis dilapangan yakni guru mengkondisikan para siswa untuk siap belajar. Hal ini diperkuat oleh penjelasan guru ketika wawancara bahwa untuk pembagian kelas metode ummi yakni perjenjang dan perkelas misal kelas 1 isinya semuanya kelas 1, begitu juga dengan kelas lainnya. Untuk pembelajaran metode ummi dibagi menjadi 2 sesi, sesi yang pertama kelas 1 2 dan 3 jam 08:00 – 09:10 , sesi 2 kelas 4 5 dan 6 jam 9:10 - 10:20 untuk waktu persesinya 70 menit. Didalam metode ummi ini jenjangnya tidak boleh digabung, misal kelas 4 harus dengan kelas 4, tidak boleh kelas 4 dengan kelas 5, supaya anak tidak merasa minder ketika belajar. Dalam satu kelas/kelompok diisi beberapa anak, paling banyak 12 sampai 13 anak, ada juga yang hanya 10 anak.

Dan untuk pembukaan guru mengatakan bahwa untuk metode ummi pada 5 menit awal pembukaan, mencakup salam pembuka, dan membaca doa awal belajar.

2. Apersepsi

Hasil observasi penulis dilapangan guru melakukan pengulangan materi sebelumnya. Hal ini diperkuat oleh penjelasan guru ketika wawancara bahwa setelah pembukaan, 10 menit selanjutnya murajaah hapalan, untuk pengulangan materi tergantung seberapa jauh pembelajaran, kalau materinya sudah jauh, maka mengulangnya itu cukup 5 materi saja, misal hari ini mengulang 5 materi awal, besok disambung lagi dari materi 6,7,8,9,10. Jadi saling berhubungan, dan apersepsi nya dari awal diulang setiap pertemuan.

3. Pemahaman Konsep

Hasil observasi penulis dilapangan guru menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan menggunakan alat peraga, Hal ini diperkuat oleh penjelasan guru ketika wawancara, guru mengatakan adanya alat peraga buku ummi berukuran besar yang digunakan dalam pembelajaran metode ummi. pertemuan yang dibutuhkan untuk menjelaskan materi pokok/bahasan tentang qalqalah biasanya 2 kali pertemuan, pada pertemuan pertama menjelaskan materi qalqalah sugro dan pada pertemuan kedua menjelaskan qalqalah qubro.

4. Latihan / Keterampilan

Hasil observasi penulis dilapangan guru melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh yang ada di alat peraga. Hal ini diperkuat oleh penjelasan guru ketika wawancara bahwa untuk keterampilan bacaan materi tajwid termasuk qalqalah, semua siswa menghafal teori dan contoh terlebih dahulu, setelah itu siswa maju satu persatu dalam satu kelompok, jadi ketika salah satu siswa maju, siswa yang lain mendengarkan.

Untuk prakteknya, yakni membaca surah yang ada di buku ummi, yang sudah disederhanakan lagi di alat peraga, dialat peraga tidak ada lagi teori, tetapi langsung contoh, lalu di contoh tadi guru mengembangkan materinya, misal guru menyebutkan *yaj'aluna* dan bertanya itu hukum bacaan apa, lalu siswa langsung menjawab pertanyaan tersebut, begitu juga seterusnya setiap guru memberikan pertanyaan langsung dijawab oleh siswa.

Wawancara lain dengan peserta didik bahwa untuk menghafal materi tersebut biasanya mereka lakukan ketika berada di rumah maupun di sekolah.

5. Evaluasi dan

Hasil observasi penulis dilapangan guru melakukan pengamatan terhadap tingkat pemahaman anak tentang materi qalqalah. Hal ini diperkuat oleh penjelasan guru ketika wawancara bahwa untuk metode ummi ini sudah ada tahapannya setiap materi tu, ketika kita membuka alat peraga pasti semuanya di ulangi, misal setiap materi diberi 2 pertanyaan, setelah itu lanjut pada materi yang selanjutnya, semua materi itu pasti diulang, dari pertanyaan tersebut guru dapat mengetahui pengamatan terhadap tingkat pemahaman anak tentang semua materi, terkhusus materi qalqalah

6. Penutup.

Hasil observasi penulis dilapangan guru melakukan pengarahan kepada murid untuk membaca doa penutup. Hal ini diperkuat oleh penjelasan guru ketika wawancara bahwa ketika pembelajaran selesai, anak-anak membaca doa akhir belajar.

PEMBAHASAN

Penerapan metode ummi jilid tajwid dalam mengembangkan bacaan qalqalah

1. Pelafalan huruf qalqalah

Pelafalan huruf qalqalah harus dengan suara yang jelas dan kuat. Hal ini dapat terlihat ketika observasi bahwa siswa menyebutkan huruf-huruf qalqalah dengan suara yang jelas dan kuat, suara qalqalah terdengar jelas dan ada gema yang khas pada setiap huruf qalqalah. Dari pemaparan di atas sesuai dengan pendapat Abu Syamah bahwa suara qalqalah terjadi karena kuatnya penekanan pada makhraj huruf tersebut lalu lepas dari makhraj tersebut setelah penekanan yang kuat maka terjadilah suara pantulan yang dinamakan qalqalah.¹²

2. Pemahaman dan penerapan hukum qalqalah

Secara teori, qalqalah terjadi ketika huruf-huruf qalqalah dibaca dengan cara yang memberikan efek pantulan, di mana udara yang keluar dari mulut "terhenti" sejenak sebelum akhirnya dipantulkan dengan suara khas. Hal ini dapat terlihat ketika siswa menyebutkan pengertian qalqalah dan malafalkan huruf –huruf qalqalah. Dari pemaparan di atas sesuai dengan pendapat Nur'aini bahwa pengertian qalqalah adalah membunyikan huruf yang memantul apabila huruf tersebut mati atau waqaf. Huruf-huruf qalqalah ada 5 yang terkumpul dalam frasa **جد قطب**, kelima huruf tersebut bersifat jahr dan syiddah.¹³

3. Perbedaan qalqalah sugro dan qalqalah kubro

Pemahaman siswa terhadap perbedaan qalqalah sugro dan qalqalah kubro dapat terlihat ketika wawancara, siswa menyebutkan pembagian qalqalah, pengertian dan huruf-hurufnya. Dari pemaparan di atas sesuai dengan pendapat bahwa qalqalah ada 2 macam yaitu qalqalah sugro dan qalqalah kubro. Qalqalah Shugra (صُغْرَى) adalah kata berbahasa Arab yang berarti kecil. Qalqalah shughra berarti qalqalah kecil, artinya qalqalah yang pantulannya terlihat dengan tidak begitu jelas, karena berada di tengah kata dan segera disambung dengan bacaan sesudahnya. Qalqalah shughra ini terjadi pada huruf-huruf qalqalah yang berharakat sukun/mati yang asli dan berada di tengah kata. Cara membacanya harus dipantulkan suara huruf- huruf qalqalahnya. Qalqalah kubra (كُبْرَى) berarti besar. Dengan demikian, qalqalah kubra berarti qalqalah besar, artinya qalqalah yang pantulannya terlihat dengan jelas, karena berada di akhir bacaan

¹² Mulyadi, *Teori Tajwid Berdasarkan Qiraat Imam 'Ashim Riwayat Hafsh* (Dilariza, 2020), H. 4-5.

¹³ Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), h. 105.

(diwaqafkan). Qalqalah kubra ini terjadi pada huruf-huruf qalqalah yang berharakat sukun/mati yang tidak asli tetapi karena diwaqafkan. Cara membacanya harus benar-benar dipantulkan suara huruf- huruf qalqalahnya. Ada ulama qira'at yang menamakan qalqalah ini sebagai qalqalah wustha (pertengahan). Sedang yang disebut qalqalah kubra adalah huruf-huruf qalqalah yang berharakat tasydid lalu diwaqafkan

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Ummi Jilid Tajwid di MI Integral Al-Ukhuwah berjalan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan qalqalah. Metode ini diterapkan melalui tahapan pembelajaran yang terstruktur, mulai dari pembukaan, apersepsi, pemahaman konsep, latihan keterampilan, hingga evaluasi. Setiap tahapan dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi.

Penggunaan alat peraga, seperti buku Ummi berukuran besar, menjadi elemen penting dalam pembelajaran. Alat ini memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan membantu siswa memahami bacaan qalqalah secara visual dan praktis. Selain itu, praktik langsung dalam melafalkan huruf qalqalah dengan suara yang jelas sesuai aturan tajwid menunjukkan hasil yang signifikan.

Siswa juga mampu memahami perbedaan antara qalqalah sughra dan qalqalah kubra melalui pendekatan pembelajaran yang menekankan pengulangan dan latihan. Evaluasi yang dilakukan secara berkala memungkinkan guru untuk memantau perkembangan siswa secara mendalam dan memastikan seluruh materi dikuasai dengan baik.

Secara keseluruhan, metode Ummi Jilid Tajwid memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Penerapannya yang sistematis dan didukung oleh alat peraga membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amien, siddiq. *Buku Pintar Al-qur'an*. Jakarta Selatan: Qultum Media, 2008.
- Bachri, Bachtiar. "Meyakinkan Validitas Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Jurnal Teknologi Pendidikan* Volume 6, no. Nomer 1 (t.t.).
- Hadinata, Sumarlin. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun Di Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara." *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial* 19, no. 1 (2021).
- Khudori, Anwar, Muhammad Priyatna, dan Moch Yasyakur. "Penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-quran pada siswa di kelas IV SD Kaifa Bogor." *Al hidayah* 1, no. 2B (2019): 244.
- Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mahrizki, Fika, Elfiadi, dan Dwhy Dinda Sari. "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK IT Al-Manar Kec. Bukit Kab. Bener Meriah." *Jurnal Raudhah* 10, no. 2 (2022).
- Mulyadi. *Teori Tajwid Berdasarkan Qiraat Imam 'Ashim Riwayat Hafsh*. Bandung: Dilariza, 2020.
- Nobisa, Junaidin, dan Usman. "Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Alquran." *Al Fikrah* 4, no. 1 (2021).
- Nur'aini. *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020.

yuliani, wiwin. “Metode Penelitian deskriptif dalam perspektif bimbingan konseling.”
QUANTA : jurnal kajian bimbingan dan konseling dalam pendidikan 2, no. 2
(2018).